
ANALISIS KESALAHAN EJAAN DALAM PENULISAN KARANGAN DESKRIPSI SISWA KELAS IV SD 04 BESITO KUDUS

Indah Herawati¹, Mohammad Kanzunnudin², dan Dwiana Asih Wiranti³

Universitas Muria Kudus^{1,2}, Universitas Islam Nahdhatul Ulama Jepara³

Email: indah.herawati2@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diserahkan: 29 – 08 - 2022

Direvisi: 27 – 11 - 2022

Disetujui: 28 – 11 - 2022

Keywords:

Spelling errors, Writing, Descriptive Essay

Abstract

This study aims to find out spelling errors in writing descriptive essays made by students. This study uses a qualitative narrative method with a case study approach which is carried out on fourth grade elementary school students in Besito Village, Gebog District, Kudus Regency. Data analysis techniques used include reading, marking or identifying, classifying data and describing errors. 1. The results of this study indicate that there are still many fifth grade students of SD 04 Besito make mistakes in using capital letters in learning, errors are found in writing at the end of sentences while comma errors are found in student essays that do not give commas to separate word details. Factors causing students' spelling errors, namely students' lack of knowledge in spelling material, The teacher's way of reducing the level of students' spelling errors is by providing essay writing exercises, then reminding the use of spelling before writing essays etc.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesalahan ejaan dalam menulis karangan deskripsi yang dibuat oleh siswa. Penelitian ini menggunakan metode naratif kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang dilakukan pada siswa kelas IV SD di Desa Besito Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus. Teknik analisis data yang digunakan meliputi membaca, menandai atau mengidentifikasi, mengklasifikasikan data dan mendeskripsikan data kesalahan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa kelas IV SD 04 Besito yang melakukan kesalahan penggunaan huruf kapital dalam penggunaan ejaan, kesalahan penulisan kata depan dan terdapat kesalahan tanda titik pada akhir kalimat sedangkan kesalahan koma terdapat pada karangan siswa yang tidak memberikan tanda koma untuk memisahkan detail kata. Faktor penyebab kesalahan ejaan siswa yaitu kurangnya pengetahuan siswa dalam materi mengejaan. Cara guru mengurangi tingkat kesalahan ejaan siswa adalah dengan memberikan latihan menulis karangan, kemudian mengingatkan penggunaan ejaan sebelum menulis karangan dll.

© 2023 Universitas Muria Kudus

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan, dengan adanya komunikasi yang baik bersama lawan bicara, maka informasi akan tersampaikan dengan benar. Bahasa mempunyai peran penting dalam tersampainya tujuan komunikasi. Selain itu, bahasa juga berperan dalam perkembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa.

Tujuan pembelajaran akan dapat dicapai jika guru menguasai bahasa dengan baik. Begitu pula dengan siswa, siswa akan mudah dalam mempelajari materi dalam pembelajaran. Terlebih, pembelajaran bahasa Indonesia yang menekankan pada penguasaan empat keterampilan berbahasa. Keempat keterampilan tersebut, yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Widiastuti (2023) memaparkan menulis adalah kemampuan puncak yang akan dikuasai oleh siswa ketika siswa telah mampu menguasai keterampilan berbahasa lainnya, yaitu menyimak, berbicara, dan membaca.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif, dimana tulisan menjadi produk dalam keterampilan ini. Dalam kegiatan menulis seorang penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan kosakata bahasa untuk menyampaikan maksud dan tujuan yang ingin diungkapkan. Menurut Kanzunudin (2015) menjelaskan bahwasannya menulis merupakan mengungkap ide atau gagasannya dalam bentuk karangan secara leluasa. Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling kompleks dan sangat penting sebagai penunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Seseorang dalam menulis sesuatu memiliki maksud atau tujuan tertentu. Berkaitan dengan hal itu, Kanzunudin (2011) menjelaskan ada beberapa tujuan menulis di antaranya yaitu tujuan penugasan, tujuan altruistik, tujuan persuasif, tujuan informasional, tujuan pernyataan diri, tujuan kreatif, tujuan pemecahan masalah.

Penerapan menulis akan meningkatkan anak untuk mengasah keterampilan menulis, dengan keterampilan menulis tersebut siswa secara tidak langsung dapat menuangkan ide dan gagasan atau dapat dikatakan dengan mengarang. Menurut Komariah (2008:2) menyatakan bahwa mengarang adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mengungkapkan ide pikiran atau gagasan dan menyampaikan melalui tulisan kepada pembaca untuk dipahami.

Jenis – jenis karangan ada lima yaitu, karangan narasi, karangan deskripsi, karangan argumentasi, karangan persuasi, dan karangan

eksposisi. Karangan deskripsi adalah karangan yang bersifat menyebutkan karakteristik-karakteristik suatu objek secara keseluruhan, jelas dan menyebutkan karakteristik-karakteristik suatu objek secara keseluruhan, yang melukiskan sesuatu sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat, merasakan apa yang digambarkan sesuai dengan citra penulisnya. Zainurrahman (2011:45) menyebutkan bahwa deskripsi adalah tulisan yang seolah-olah “melukiskan sebuah gambar dengan menggunakan kata-kata”. Dengan kata lain, deskripsi digunakan oleh penulis untuk menggambarkan suatu keadaan atau situasi, objek secara komprehensif, dengan mengandalkan kosa kata.

Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar perlu dibiasakan sejak kecil, karena dengan penggunaan bahasa yang baik dan benar nantinya siswa akan memiliki bahasa yang baik dan benar dalam penerepan kehidupan sehari-hari. Penggunaan bahasa yang baik dan benar menurut Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam hal tulis menulis. Pemilihan kata yang berhubungan erat dengan kaidah sintaks, kaidah makna, kaidah hubungan sosial, dan kaidah mengarang. Kaidah-kaidah ini sering mendukung sehingga tulisan menjadi lebih bers truktur dan bernilai, serta lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh orang lain atau pembaca. Namun, pada kenyataannya, masih banyak kesalahan pada penggunaan ejaan. Ejaan yang digunakan dalam Bahasa Indonesia dikenal dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

Menurut Badudu (1985:31), ejaan adalah perlambangan fonem dengan huruf. Ejaan yang disempurnakan ini berlaku sejak tahun 1972. Ejaan ini menggantikan ejaan sebelumnya, seperti ejaan Ch. A. Van Ophuijsen tahun 1901, ejaan Soewandi tahun 1947, dan ejaan yang disempurnakan tahun 1972. dalam bahasa tulis masih sering ditemukan kesalahan pemakaian ejaan. Penyebabnya antara lain penulis masih kurang faham mengenai ejaan, kurang terbiasa menggunakan ejaan maupun faktor lingkungan penulis (Khoirurrohman, 2018:71).

Menurut Gereda (2012:109) ejaan adalah keseluruhan peraturan bagaimana melambangkan bunyi ujaran dan bagaimana hubungan antara lambang-lambang itu (pemisahan dan penggabungannya dalam suatu bahasa). Keteraturan dalam bentuk akan berimplikasi pada ketepatan dan kejelasan makna. Ejaan merupakan kaidah bahasa demi keteraturan dan keseragaman hidup, dalam bahasa tulis. Ejaan adalah keseluruhan peraturan melambangkan bunyi ujaran, pemisahan dan penggabungan kata, penulisan

kata, huruf, dan tanda baca Alek & Achmad (2011:259).

Sampai saat ini pembelajaran menulis karangan deskripsi di sekolah masih terdapat kendala seperti penelitian yang dipaparkan Mulyono (2018) bahwa siswa sulit menemukan apa yang harus ditulis dan sulit menentukan bagaimana cara menuangkan dalam bentuk tulisan. Penelitian Haryanti (2019) dipaparkan bahwa mahasiswa masih mengalami kesalahan dalam penggunaan huruf kapital pada karangan deskripsi. Penelitian Rulviana (2020) dipaparkan bahwa siswa sekolah dasar kelas IV masih menemui kendala dalam mencurahkan ide dalam karangan.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV SD yang dilakukan oleh peneliti, masih banyak siswa yang belum dapat menguasai bagaimana cara menulis yang baik dan benar. Terdapat beberapa siswa yang masih banyak melakukan kesalahan dalam membuat karangan deskripsi seperti, kesalahan pemakaian huruf kapital. Contohnya saat siswa menulis kalimat setelah tanda titik harusnya huruf kapital tetapi masih huruf kecil biasa. Ditemukan pula kesalahan penulisan kata depan, contohnya kata *dirumah* harusnya penulisannya dipisah *di rumah*. Kemudian, penggunaan kata berimbuhan seharusnya diberi imbuhan tetapi tidak diberi contohnya kata depan pada kata *basis* harusnya dikasih imbuhan berjadinya *berbasis*. Selain, kesalahan penggunaan tanda baca biasanya siswa tidak memberikan jeda atau tanda koma dalam kalimat, dan siswa sering lupa kalau mengakhiri kalimat atau paragraf harus ada tanda baca titik.

Tingkat pemahaman siswa yang tergolong masih rendah disebabkan karena pemahaman siswa yang masih kurang terhadap kemampuan mengenai kaidah siswa dalam menulis. Kesalahan dalam penulisan karya sastra harus diminimalisasi agar tidak menjadi suatu kebiasaan yang terulang. Oleh sebab itu, penelitian ini berfokus pada analisis kesalahan karangan deskripsi siswa kelas IV di SD 4 Besito.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD 04 Besito, Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. Pelaksanaan penelitian dimulai dari bulan Maret 2022 sampai dengan April 2022. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif naratif yaitu sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya yang pada saat

sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya. Metode kualitatif analisis naratif digunakan dalam penelitian ini untuk dapat melihat fokus penelitian yaitu hasil kerja siswa dalam membuat karangan deskripsi yang nantinya akan dianalisis kesalahan ejaannya.

Pada penelitian ini akan difokuskan pada analisis kesalahan ejaan pada karangan deskripsi yang dibuat oleh siswa- siswi kelas IV SD 04 Besito dengan menggunakan metode kualitatif. Nantinya akan dianalisis kesalahan ejaannya yang meliputi kesalahan pemakaian huruf kapital, pemakaian kata depan, penggunaan tanda titik dan penggunaan tanda koma yang sesuai dengan PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data pada penelitian dengan menggunakan analisis kecermatan dan ketekunan membaca secara terus menerus. Analisis data menurut pendapat Bogdan dalam buku Sugiyono (2013) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Adapun, hasil analisis data penelitian disajikan dengan metode penyajian informal. Menurut Kanzunudin (2021) metode penyampaian informasi adalah metode penyajian dengan perumusan kata-kata biasa (*natural language*). Metode penyajian informasi digunakan untuk menyajikan hasil analisis data yaitu, 1) Kesalahan Pemakaian Huruf, (2) Kesalahan Penulisan Kata, dan (3) Kesalahan Penggunaan Tanda Baca. Teknik yang digunakan dengan menggunakan kata-kata biasa. Kanzunudin (2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kesalahan Penggunaan Ejaan dalam Menulis Karangan

Bahasa tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Hal ini karena manusia memerlukan komunikasi untuk menjalin hubungan dengan manusia lain dalam lingkungannya. Komunikasi tersebut, dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu komunikasi secara lisan dan secara tulisan. Keduanya sama-sama merupakan sarana dalam menyampaikan informasi.

Penggunaan bahasa secara lisan merupakan komunikasi langsung, karena dalam hal ini akan terjadi sebuah tuturan antar individu atau kelompok, peristiwa yang terjadi tersebut

akan mengakibatkan adanya peristiwa tutur dan tindak tutur. Sedangkan penggunaan bahasa secara tertulis merupakan komunikasi tidak langsung, peristiwa ini akan mengakibatkan kesalahan berbahasa yang ditulis oleh penulis dan akan mengakibatkan komunikasi yang kurang efektif antar penulis dengan pembaca, Anggi (2018: 1).

Sebagaimana kita ketahui bahwa menulis bukan merupakan sesuatu yang mudah. Keterampilan menulis hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan latihan. Jadi, keterampilan menulis itu mengalami proses pertumbuhan melalui latihan. Untuk memperoleh keterampilan menulis, tidak cukup dengan mempelajari tata bahasa dan mempelajari pengetahuan tentang teori menulis, melainkan tumbuh melalui proses pelatihan agar terus dapat meminimalisir kesalahan dalam menulis, terutama ejaan.

Kesalahan ejaan yang sering muncul yaitu kesalahan penggunaan ejaan dalam penulisan karangan deskripsi siswa kelas IV SD 04 Besito Kudus. Berdasarkan hasil penelitian ini akan diuraikan bagaimana kesalahan pemakaian huruf kapital dalam menulis karangan deskripsi, kesalahan penulisan kata depan serta kesalahan penggunaan tanda baca titik dan tanda baca koma pada karangan deskripsi siswa IV SD 04 Besito Kudus.

Berdasarkan identifikasi yang telah dilakukan, hasil penelitian kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia dalam karangan deskripsi siswa diperoleh 46 kasus kesalahan. Kesalahan tersebut meliputi (1) kesalahan penggunaan huruf sebanyak 22, (2) kesalahan penggunaan kata sebanyak 13, (3) kesalahan penggunaan tanda baca sebanyak 11 kasus. Berikut merupakan kesalahan-kesalahan yang ditemukan peneliti dalam observasi, sebagai berikut.

1. Penulisan kesalahan Ejaan pada pemakaian Huruf

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan ditemukan beberapa kesalahan dalam aspek pemakaian huruf dalam penulisan kapital. Kesalahan penulisan huruf kapital pada karangan deskripsi siswa juga ditemukan pada penulisan awal kalimat, judul karangan, nama hari, nama kota, nama tempat dan nama geografi atau nama bangsa. Siswa masih belum memakai huruf kapital dengan tepat dalam membuat karangannya. Menurut pendapat Sugiarto (2017:9) Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia atau PUEBI huruf kapital (1) dipakai sebagai huruf pertama awal kalimat, (2) sebagai huruf pertama unsur nama orang termasuk julukan, (3) dipakai sebagai huruf pertama nama geografi dan lain-lain.

Pada karangan deskripsi siswa kesalahan terdiri atas. (1) kesalahan huruf kapital dalam penulisan judul karangan, (2) kesalahan huruf kapital dalam penulisan awal kalimat, (3) kesalahan huruf kapital dalam penulisan nama hari, (4) kesalahan huruf kapital dalam penulisan nama kota, (5) kesalahan huruf kapital dalam penulisan nama tempat, (6) kesalahan huruf kapital dalam penulisan geografi atau nama negara. Berikut contoh kesalahan penulisan di awal kalimat yang ditemukan.

- a. *jam* menunjukkan waktu pukul 20.00 akhirnya semua tadi dikeluarkan diteras depan.
- b. *kegiatan* hari minggu kali ini aku habiskan waktu bersama keluarga dirumah saja.
- c. *aku* dan keluargaku berencana hari minggu akan makan bersama.

Berdasarkan penggalan kutipan karangan deskripsi siswa di atas menunjukkan bahwa siswa mengalami kesalahan dalam penulisan kalimat. kesalahan tersebut terletak pada penulisan pertama kata pada kalimat tidak menggunakan huruf kapital. Kesalahan penulisan penggunaan huruf kapital senada dengan temuan Haryanti (2019) meliputi huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama awal kalimat, huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, hari, bulan, hari besar atau hari raya, huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama geografis, huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur-unsur nama orang termasuk nama julukan dan singkatan, huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap kata agama, kitab suci, dan Tuhan.

2. Penulisan Kesalahan Ejaan Pada Penulisan Kata

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas IV SD 04 Besito Kudus, ditemukan beberapa kesalahan penggunaan ejaan pada pemakaian penulisan kata. Sering dijumpai siswa dalam menulis karangan deskripsi terjadi banyak kesalahan dalam penulisan kata depan, siswa sering mengalami kesalahan dalam penulisan kata depan *di*, dan penulisan kata depan *ke*. Kesalahan penulisan kata pada karangan deskripsi yang terjadi pada siswa kelas IV SD 04 Besito Kudus yaitu adanya siswa yang belum memahami dalam menggunakan kata depan yang tepat. Ditemukan 13 kesalahan penggunaan kata depan. Kesalahan penulisan kata depan yang sering ditemukan biasanya penulisan kata depan *ke*, *di*. Siswa sering menulis kata depan *ke*, *di* digabungkan dengan sebelumnya. Kata depan *ke*, *di* penulisan yang benar tidak disambung tetapi dipisah dengan kata di belakangnya ketika menunjukkan arah,

tempat, waktu, dan tempat. Contohnya *di luar, di sana, di siang, ke toko, ke pasar, di atas* dan lain sebagainya. Berikut merupakan beberapa kesalahan yang ditemukan Ketika observasi pada penulisan kata depan *di-* sebagai berikut.

- a. Bersama keluarga *dirumah* saja.
- b. Lainnya lalu memanggag *diatas* kompor
- c. Neneku yang bernama ny painah yang berada *diklaten*

Kalimat *di atas* merupakan kesalahan-kesalahan yang ditemukan saat observasi. Kesalahan pada penulisan kata *dirumah, diatas, diklaten*, penulisan yang benar terhadap kalimat tersebut yaitu kata *di* seharusnya dipisah, seperti *di rumah, di atas, di Klaten*. Kesalahan penggunaan kata *di-* sebagai preposisi ini senada dengan temuan Setiawaty & Sabardila (2019) bahwa preposisi *di-* yang diikuti keterangan tempat merupakan jenis kesalahan ejaan bidang morfologi.

3. Penulisan Kesalahan Ejaan Pada Penggunaan Tanda Baca

Hasil observasi yang telah dilakukan ditemukan beberapa kesalahan, diantaranya kesalahan dalam penggunaan tanda baca. Kesalahan tanda baca yang ditemukan ialah penulisan penggunaan tanda baca titik dan penulisan penggunaan tanda baca koma.

Kesalahan penggunaan tanda baca pada karangan deskripsi yang terjadi pada siswa kelas IV SD 04 Beito Kudus yaitu adanya siswa yang kurang paham dalam menempatkan tanda baca dengan tepat. Ditemukan sebanyak 11 kesalahan penggunaan tanda baca titik dan tanda baca koma. Kesalahan tanda baca tersebut meliputi (1) kesalahan tanda titik pada akhir kalimat, (2) kesalahan tanda koma.

Kesalahan penulisan tanda baca titik terdapat pada karangan deskripsi siswa yang ditemukan pada akhir kalimat, siswa tidak memberikan tanda baca titik. Menurut pendapat Rajab (2017:10) tanda titik merupakan tanda yang biasanya dipakai untuk menandai akhir sebuah kalimat, dengan lambang dari tanda titik yaitu (.). Berdasarkan kaidah yang sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia, Nazar (2006) mengemukakan bahwa penggunaan dan pemakaian tanda baca titik yang sering ditemukan dalam karangan deskripsi siswa sekolah dasar yaitu (a) tanda titik dipakai di akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan, (b) tanda titik dipakai untuk memisahkan angka, jam, menit, dan detik untuk menunjukkan waktu, (c) tanda titik digunakan untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya, (d) tanda titik tidak dipakai untuk memisahkan bilangan ribuan atau

kelipatannya yang tidak menunjukkan jumlah, (e) tanda titik tidak dipakai pada akhir judul karangan, (f) tanda titik tidak dipakai pada singkatan kata atau ungkapan yang sudah umum.

Kesalahan penggunaan tanda baca koma juga terjadi pada karangan deskripsi siswa, banyak siswa kurang memahami apa fungsi tanda koma sehingga banyak siswa yang tidak menggunakan tanda koma sesuai dengan kegunaannya. Berikut kesalahan penulisan penggunaan tanda baca yang ditemukan.

1. Menyiapkan sambal dan nasi cukup banyak
2. Untuk bisa mengalahkan Thailand dan Indonesia dipertandingan itu
3. Ibu menyuruh untuk membongkar-bongkar belanja dan ditat sesuai dengan tempatnya

Pada kalimat *di atas* ditemukan bahwasannya siswa dalam penggunaan tanda baca siswa masih banyak tidak memperhatikan tanda baca. Seharusnya, dalam penggunaan kalimat *diatas* harus ada tanda baca titik (.) di bagian ahir kalimat.

B. Faktor Penyebab Kesalahan Ejaan Siswa

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti ada beberapa faktor yang menyebabkan kesalahan ejaan siswa di SD 04 Besito, kabupaten kudus, faktor-faktor ini yang membuat siswa melakukan banyak kesalahan dalam penulisan ejaan yang baik dan benar, di antaranya: 1) Minimnya pengetahuan siswa dalam materi ejaan, mengakibatkan siswa belum paham penggunaan ejaan yang tepat. 2) Kurangnya jam pembelajaran tentang materi ejaan pada siswa. 3) Siswa kurang teliti dalam menggunakan ejaan saat membuat karangan deskripsi. 4) Kurangnya minat baca pada siswa, sehingga siswa masih banyak mengalami kesalahan. 5) Siswa sulit untuk memahami materi.

C. Cara Guru Mengurangi Tingkat Kesalahan Ejaan Siswa

Kesalahan-kesalahan yang telah peneliti temukan maka peneliti merekomendasikan beberapa cara yang harus guru lakukan untuk mengurangi tingkat kesalahan ejaan yang dialami oleh siswa di antaranya; 1) Memberikan latihan menulis karangan mengingatkan kembali penggunaan ejaan sebelum menulis karangan; 2) Berdiskusi mencari kesalahan ejaan, agar siswa tahu letak kesalahan penggunaan ejaan; 3) Mengevaluasi kesalahan ejaan bersama siswa; 4) Karangan siswa dikoreksi satu persatu dan diberi arahan supaya siswa tahu kesalahannya. Cara ini sejalan dengan Kismawati et al. (2018) bahwa

latihan dan upaya perbaikan terus-menerus diperlukan selama proses pembelajaran agar hasil menulis siswa dapat meningkat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kesalahan ejaan pada karangan deskripsi siswa di kelas IV SD 04 Besito Kudus yang menggunakan metode kualitatif naratif dapat disimpulkan bahwa, 1) kesalahan pemakaian huruf kapital pada siswa karangan deskripsi siswa kelas IV SD 04 Besito, Kabupaten Kudus ditemukan ada beberapa kesalahan diantaranya yaitu kesalahan penggunaan judul karangan, kesalahan penulisan pada awal kalimat, kesalahan penulisan nama tempat, kesalahan penulisan nama kota, kesalahan penulisan tempat, kesalahan penulisan geografi atau negara. Selain itu, ditemukan kata depan *di*, *ke* yang salah serta kesalahan penggunaan tanda baca titik dan tanda baca koma pada karangan deskripsi siswa.

Ada beberapa faktor yang melatarbelakangi kesalahan tersebut, diantaranya adalah kurangnya pengetahuan siswa terhadap pengetahuan materi ejaan, kurangnya jam pembelajaran materi ejaan, siswa kurang teliti dalam penggunaan ejaan sehingga hanya berfokus pada penulisan karangan saja tanpa memperhatikan penggunaan ejaan yang benar serta kurangnya minat baca pada peserta didik.

Beberapa upaya yang dapat dilakukan dalam mengurangi kesalahan-kesalahan yang dapat dilakukan oleh guru diantaranya yaitu guru lebih sering memberikan pelatihan penulisan karangan pada siswa, guru selalu mengingatkan penggunaan ejaan di setiap pembelajaran, guru mengajak siswa untuk berdiskusi untuk mencari kesalahan ejaan, guru menganalisis kesalahan ejaan bersama siswa dan guru mengoreksi pekerjaan siswa satu persatu terkait penulisan ejaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alek & Achmad. (2011). *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana Predana Media Grup.
- Badudu, J.S. (1985). *Cakrawala Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Gereda, A. (2012). *Bahasa Indonesia: Meningkatkan Keterampilan Menyimak, Berbicara, Membaca, dan Menulis*. Malang: Elang Mas.
- Haryanti, A. S. (2019). Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital Pada Karangan Deskripsi Terhadap Kemampuan Menulis Mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 2(2), 351–367.

- <https://doi.org/10.24176/kredo.v2i2.3047>
- Kanzunnudin, M. (2021). *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Kudus: Universitas Muria Kudus.
- Khoirurrohman, T. (2018). Analisis Kesalahan Ejaan dalam Karangan Siswa Kelas 3 SDN Ketug Kecamatan Butuh Tahun Pelajaran 2017/2018. *DIALEKTIKA Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 8(2), 70–77.
- Kismawati, U., Sumarwati, S., & Wardhani, N. E. (2018). Bentuk, Faktor Penyebab, dan Upaya Mengatasi Kesalahan Berbahasa Pada Karangan Eksposisi Siswa Sekolah Menengah Atas. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(4), 365–379.
<https://doi.org/10.20961/basastra.v6i2.37703>
- Komariah, titik. (2008). Belajar Mengarang. Semarang. Aneka Ilmu.
- Mulyono. (2018). Pemberdayaan Foto Wisata Untuk Peningkatkan Minat dan Keterampilan Menulis Deskripsi pada Siswa Kelas IV SD 5 Lau. *Jurnal Refleksi Edukatika*, 8(2), 125–131.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24176/re.v8i2.2350>
- Rulviana, V. (2020). Pemanfaatan Media Komik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Narasi Pada Siswa Kelas Iv Sdn Jabung 2. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 223–229.
<https://doi.org/10.24176/re.v10i2.4574>
- Setiawaty, R., & Sabardila, A. (2019). Bentuk-bentuk Kebahasaan Melayu Pattani dalam Praktik Pidato BIPA dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 115–119.
<https://doi.org/https://doi.org/10.22437/pena.v9i1.6865>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R &D*. Bandung: Alfabeta.
- Widiastuti, T. (2023). Efektivitas Penggunaan Media Scrapbook pada Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(1), 1–9.
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/pendas/article/view/7725/3756>
- Zainurrahman.(2011). Menulis dari Teori Hingga Praktik. Bandung: Alfabeta.